

ANALISIS USAHA TANI UBI JALAR
DI DESA TUNIKELE KECAMATAN KUYAWAGE
KABUPATEN LANNY JAYA PROVINSI PAPUA

OLEH

MIRON TELENGGEN
P2214004

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS USAHATANI UBI JALAR DI DESA TUNIKELE KECAMATAN KUYAWAGE KABUPATEN LANNY JAYA

OLEH

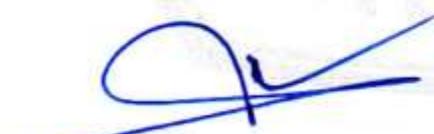
MIRON TELENGGEN
P 22 14004

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo
2021

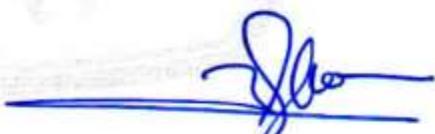
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIND. 09 19116403

Pembimbing II



I Made Sudiarta, S.P., M.P
NIDN. 0907038301

HALAMAN PERSETUJUA

ANALISIS USAHATANI UBI JALAR DI DESA TUNIKELE KECAMATAN KUYAWAGE KABUPATEN LANNY JAYA

OLEH
MIRON TELENGGEN
P 22 140 04

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Satra Satu (I)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Darmiati Dahar, S.P., M.Si
2. Ulfira Ashari, S.P., M.Si
3. Anto, STP.,MSc
4. Dr. Zainal Abidin, S.P.,M.Si
5. I Made Sudiarta, S.P., M.P

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini

Gorontalo, 3 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Miron Telenggen
P2214004

ABSTRACT

MIRON TELENGGEN. P2214004. ANALYSIS OF SWEET POTATOE FARMING AT TUNIKELE VILLAGE, KUYAWAGE SUBDISTRICT, LANNY JAYA DISTRICT

This study aims to analyze the sweet potato farming at Tunikele Village, Kuyawage Subdistrict, Lanny Jaya District, and find out the costs incurred in the farming, the number of productions, and the revenues of sweet potato farming at Tunikele Village, Kuyawage Subdistrict, Lanny Jaya District. Of 82 sweet potato farmers, 29 farmers are taken as samples by applying the Slovin formula. Data collection techniques include direct observation/observation, questionnaires to respondent farmers, and documentation of activities. The data analysis methods used are production cost analysis, revenue analysis, and income analysis. The result of the study indicates that the revenue of sweet potato farming at Tunikele Village, Kuyawage Subdistrict, Lanny Jaya District has an average of IDR 1,540,856/year, with details, namely the amount of farming income of IDR 2,293,448 and with farming expenses of IDR 752.592, -.

Keywords: *farming, sweet potato, revenue*

ABSTRAK

MIRON TELENGGEN. P2214004. ANALISIS USAHATANI UBI JALAR DI DESA TUNIKELE KECAMATAN KUYAWAGE KABUPATEN LANNY JAYA

Penelitian ini bertujuan menganalisis usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya dan mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, jumlah produksi, dan penerimaan usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya. Dari 82 orang petani ubi jalar, diperoleh 29 orang petani sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi/ pengamatan secara langsung, wawancara mendalam menggunakan kuesioner kepada petani responden juga dokumentasi kegiatan. Metode analisis data yang digunakan, yaitu: analisis biaya produksi, analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani ubi jalar di Desa ubi jalar di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.540.856/tahun, dengan rincian yaitu jumlah penerimaan usahatani sebesar Rp. Rp. 2.293.448 dan dengan biaya pengeluaran usahatani sebesar Rp. 752.592,-.

Kata kunci: usahatani, ubi jalar, pendapatan

Motto Dan Persembahan

Motto

*Perjuangan Merupakan Bukti Bahwa Engkau Belum Menyerah. Peperangan
Selalu Menyertai Lahirnya Suatu Mujizat.*

*Manusia Dapat Menimang-Nimbang Dalam Hati, Tapi Jawaban Lidah Berasal
Dari Tuhan. Hati Manusia Memikir-Mikirkan Jalannya, Tetapi Tuhanlah Yang
Menentukan Arah Langkahnya.*

*Serahkanlah Hidupmu Pada Tuhan Dan Percayalah Kepada-Nya, Dan Ia Akan
Bertindak.*

Persembahan

*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Esa
Karena Atas Kasih Dan Karunia-Nya Telah Memberikan Kesempatan Untuk
Menikmati Indahnya Di Dunia Ini .*

*Kepada Ke Dua Orang Tua Bapak Dan Ibu Walau Mereka Tidak Lagi Bersama
Hidup Di Dunia Ini, Adik-Adikku, Dan Keluargaku Yang Selalu Memberikan
Kasih Sayang, Dan Mama Angkatku Ibu Hasna Humola, S.Pd Selalu Membantu
Dalam Kesulitan Apapu Di Negeri Ini, Atas Semua Dukungan Doa Dan
Semangat Yang Tiada Terhingga.*

**ALMAMATER TERCINTA
TEMPAT AKU MENIMPA ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Tuhan Yang Maha Esa Penyusun Panjatkan Kehadiran ALLAH atas limpahan rahmat, sehingga penyusun dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul Analisis Usaha Tani Ubi Jalar Di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya.

Dalam Penyusun Usulan Penelitian Ini, Tidak sedikit masalah yang penulis temukan. Namun Dengan Kesabaran Dan Adanya Bimbingan Dan Pembimbing Serta Petujuk Dari Berbagai Pihak, Sehingga Penulis Akhirnya Mampu Menyelesaikan Usulan Penelitian Ini Meskipun Masih Jauh Dari Kurang Sempurna. Untuk Itu, Pada Kesempatan ini Penulis Mengungkapkan Terima Kasih Yang Sebesar-Besarnya Kepada :

Penyusun Menyadari Bahwa Selama Penyusunan Skripsi Ini Tidak Terlepas Dari Bantuan Dari Berbagai Pihak. Untuk Itu Penyusun Ingin Mengucapkan Terima Kasih Kepada :

1. Dr. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan IPTEK (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abd. Gaffar La Tjokke, M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo Dan Sebagai Dosen Pembimbing Pertama. Yang Telah Bersedia Untuk Meluangkan Waktu Untuk Membimbing, Memeriksa, Serta Memberikan Petunjuk-petunjuk Serta Saran Dalam Penyusunan Laporan Ini.

4. Darmiati Daha, SP, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
 5. I Made Sudiarta, SP, M.P, Sebagai Dosen Pembimbing Kedua Yang Telah Bersedia Untuk Meluangkan Waktu Untuk Membimbing, Memeriksa, Serta Memberikan Petunjuk-petunjuk Dalam Penyusunan Laporan Ini.
 6. Seluruh Staf Pengajar Universitas Ichsan Gorontalo Yang Telah Membimbing Dan Telah Memberikan Materi Perkuliahan Kepada Penyusun.
 7. Keluarga Tercinta Papa, Mama, Dan Saudaraku/I Serta Seluru Keluarga Yang Telah Memberikan Motivasi Dan Semangat Dalam Menyelesaikan Skripsi ini.
 8. Seluru Rekan-rekan Di Universitas Ichsan Gorontalo, Khususnya Jurusan Agribisnis Angkatan 2014 Yang Telah Memberikan Saran Serta Kritikan Kepada Penyusun.
 9. Seluruh Pihak Yang Tidak Dapat Disebutkan Satu Persatu, Yang Telah Banyak Membantu Selama Proses Perkuliahan Bahkan Skripsi ini.
- Akhir Kata, Semoga ALLah Senantiasa Melimpahkan Karunia-nya Dan Membalas Segala Amal Budi Serta Kebaikan Pihak-pihak Yang Telah Membantu Penulis Dalam Penyusunan Skripsi Ini Dan Semoga Tulisan Ini Dapat Memberikan Manfaat Bagi Pihak-Pihak Yang Telah Membutuhkan.

Gorontalo, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani.....	6
2.2 Tanaman Ubi Jalar.....	8
2.2.1 Karakteristik Lahan Kering.....	10
2.2.2 Sistem Usahatani Lahan Kering.....	11
2.3 Analisis Usahatani.....	10
2.3.1 Biaya Produksi.....	10
2.4 Kerangka Pikir.....	13

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi.....	15
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.3 Populasi dan Sampel.....	16
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	17

3.5Teknik Analisis Data.....	18
3.5.1 Analisis Penerimaan.....	19
3.5.2 Analisi Pendapatan.....	19
3.6 Teknik Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
4.1.1 Sejarah DesaTunikele.....	22
4.1.2 Letak Geografis.....	23
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	25
4.2 Karakteristik Petani Responden.....	24
4.2.1 Tingkat Pendidikan.....	24
4.2.2 Umur.....	26
4.2.1 Luas Lahan.....	27
4.3Analisis Usahatani.....	28
4.4.1 Biaya Usahatani.....	28
4.4.2 Penerimaan.....	28
4.4.3 Pendapatan.....	29

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Saran.....	31

DAFTARPUSTAKA.....	32
---------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi (Ton) Ubi Jalar dan Petani (Orang) Menurut Kecamatan Kuyawage.....	2
2.	Data luaslahan dan produksi ubi jalar dan petani Di Kecamatan Kuyawage.....	3
3.	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di DesaTunikele Kecamatan Kuyawage.....	23
4.	Keadaan penduduk berdasarkan mata pekerjaan di DesaTunikele Kecamatan Kuyawage.....	24
5.	Responden berdasarkan tingkat Pendidikan.....	25
6.	Responden berdasarkan umur.....	26
7.	Luas lahan responden petani ubi jalar di DesaTunikele.....	27
8.	Biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani ubi jalar.....	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman	Teks
1. Kerangka pemikiran.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Halaman	Teks	
1.	Kusioner Penelitian.....	35
2.	Tabulasi data hasil penelitian.....	38
3.	Dokumentasi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produksi secara berkesinambungan, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat ataupun untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sektor industri. Sentra produksi ubi jalar adalah Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Irian Jaya, dan Sumatra Utara.

Komoditas ubi jalar disematkan sebagai salah satu dari 7 (tujuh) komoditas utama tanaman pangan (padi, jagung, kedelei, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) yang perlu terus dikembangkan (Departemen Pertanian, 2009).

Ubi jalar atau yang sering dikenal dengan istilah lain *Ipomea batatas L.* merupakan salah satu komoditas tanaman palawija yang bernilai tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari segi komponen fungsional yang mengandung kadar gizi karbohidrat yang tinggi.

Menurut Nurmalina (2008) salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah pertumbuhan konsumsi adalah program diversifikasi pangan. Program diversifikasi pangan merupakan upaya untuk penganekaragaman varian makanan dengan mengurangi ketergantungan konsumsi terhadap satu jenis makanan yang ditunjuk untuk menjaga ketahanan pangan. Strategi kebijakan ini dapat dilaksanakan melalui (a) pengembangan konsumsi pangan karbohidrat yang

beragam, (b) pengembangan dan peningkatan daya tarik pangan karbohidrat non beras, dan (c) pengembangan produk dan mutu produk pangan karbohidrat non beras yang bergizi tinggi dan memungkinkan untuk dikembangkan. Salah satu sumber karbohidrat non beras yang bergizi tinggi dan potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang dalam pengembangan program diversifikasi pangan adalah ubi jalar (Zuraida & Supriati, 2005). Ubi jalar mempunyai kandungan gizi dan kalori yang penting bagi tubuh yang lebih lengkap dibandingkan pangan pokok lainnya. Di samping sebagai penghasil pangan, ubi jalar dapat juga dipergunakan sebagai bahan pekan ternak, bahan baku industry pengolahan pangan, dan sumber bioethanol. Dengan perannya yang semakin penting dan strategis tersebut terbuka peluang untuk mengembangkan komoditi ubi jalar (Khotima dan Nurmalina, 2010).

Kabupaten Lanny Jaya memiliki 7 kecamatan, semua kecamatan terdapat ubi jalar (Dapat dilihat pada tabel berikut).

Tabel 1 Jumlah petani dan Produksi (Ton) Ubi Jalar dan Petani (Orang) Menurut Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya 2016

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Petani (orang)
1	Kuyawage	280	316
2	Tiomneri	147	104
3	Malagaineri	121	120
4	Balingga	83	205
5	Tiom	262	340
6	Dimba	105	117
7	Pirime	245	321
Jumlah		1,243	1,523

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan & Kehutanan Kabupaten Lanny Jaya (2016).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lanny Jaya, nilai produksi ubi jalar pada tahun 2016 paling tinggi terdapat di Kecamatan Kuyawage yaitu sebesar 280 ton. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah petani ubi jalar di kecamatan tersebut, meskipun Kecamatan Pirime memiliki petani ubi jalar yang lebih banyak namun hasil produksinya lebih sedikit dibandingkan dengan Kecamatan Kuyawage.

Tabel 2. Data Luas Lahan dan Produksi Ubi Jalar dan Petani di Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya 2016

No	Nama Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Upaya	70	106
2	Tunikele	147	200
3	Luarem	90	120
4	Yugu Nomba	50	205
5	Wanuga	70	102
6	Tumbubur	15	21
7	Kwiya	13	50
8	Nggouri	29	89
9	Wamisu	107	125
10	Nengeangin	54	53
11	Pilu	29	89
12	Wenggenambur	41	53
13	Mume	31	62
14	Wiru	31	36
Jumlah		777	1,311

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan & Kehutanan Kabupaten Lanny Jaya (2016).

Desa Tunikele merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Kuyawage yang memiliki luas wilayah 78,81 km. Salah satu mata pencarian yang di usahakan oleh penduduk Desa Tunikele adalah menanam ubi jalar. Luas lahan dan jumlah produksi ubi jalar di Desa Tunikele pada tahun 2016 seluas 147 (ha) dan produksi ubi jalar sebesar 200 ton.

Usahatani ubi jalar sudah lama dikembangkan oleh masyarakat Desa Tunikele, petani ubi jalar yang berada di Desa Tunikele merupakan usahatani yang telah ada secara turun temurun dan dikerjakan dengan cara tradisional serta tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri. Biasanya ubi jalar yang di panen langsung dijadikan bahan konsumsi atau diperdagangkan. Dalam perkembangan usaha tani ubi jalar ini menghadapi kendala dalam mengembangkannya, adapun kendala yang ditemukan oleh petani ubi jalar diantaranya yaitu kurangnya air dan alat transportasi untuk melakukan usahatani (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lanny Jaya, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan yaitu

1. Berapakah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, Ubi jalar di desa Tunikele brapa jumlah produksi?
2. Penerimaan usahatani ubi jalar di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya, berapa besar produksi yang di penerimaan usahatani ubi jalar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya.
2. Mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jumlah produksi, dan penerimaan usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan Analisis Usahatani Ubi Jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi petani, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada petani berkaitan dengan kajian usahatani ubi jalar dan menjadi salah satu panduan dalam memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang mungkin terjadi pada usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya.

b. Bagi pemerintah di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik dimasa mendatang, terutama dalam pengembangan usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberi manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengkoordinasi pengguna faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2006).

Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang dikerluarkan untuk produksi pertanian seperti tumbuh, tanah, dan air perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Mubyarto, 2004).

Menurut Mubyarto(2004), usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Usahatani dapat di bedakan menjadi dua yaitu pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup: (1) pertanian rakyat atau pertanian dalam arti sempit, (2) perkebunan,(3) kehutanan,(4) perikanan (laut dan darat), dan (5) peternakan. Pertanian dalam arti sempit dirumuskan sebagai usaha pertanian yang dikelolah oleh keluarga petani dimana diproduksi bahan makanan utama, seperti beras, palawija. Dan holtikultura yang

diusahakan ditanah sawah, ladang, dan pekarangan serta tujuan penanaman pada umumnya untuk memenuhi konsumsi sendiri dan keluarga.

Tujuan suatu usahatani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsungan dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pertanian. Usahatani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau untuk sekuriti (keamanan) dengan cara meminimalkan risiko, termasuk keinginan untuk memiliki persediaan pangan yang cukup untuk konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual (Soedjana, 2007).

Pelaksanaan usahatani dapat diusahakan oleh seseorang/sekumpulan orang-orang. Pelaksanaan usahatani ada yang bersifat subsistem dengan tujuan mencukupi kebutuhan pangan bagi keluarga sendiri dan bersifat komersial dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Usahatani yang bersifat komersil umumnya pelaksanaannya sudah lebih maju dan berorientasi pada perkembangan pada teknologi baru untuk memperoleh keuntungan. Ciri utama usahatani komersial adalah menghasilkan dengan tujuan untuk dijual baik untuk bahan baku industry maupun untuk dikonsumsi langsung guna memperoleh keuntungan sebesar-besarnya (Suratiyah, 2009).

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar

serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2009).

Faktor-faktor yang bekerja dalam usaha tani adalah faktor alam, tenaga, dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam pada tingkat tertentu. Faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitar. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya. Alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam (Suratiyah, 2015).

2.2 Tanaman Ubi Jalar

Ubi jalar atau ketela rambat atau “*sweet potato*” diduga berasal dari Benua Amerika. Para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanam ubi jalar adalah Selandia Baru, Polinesia, dan Amerika bagian Tengah. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang botani soviet, memastikan daerah sentrum primer asal tanaman ubi jalar adalah Amerika Tengah. Ubi jalar mulai menyebar keseluruh dunia, terutama negara-negara beriklim tropika pada abad ke-16. Orang-orang Spanyol menyebarkan ubi jalar kekawasan Asia, terutama Filiina, Jepang, dan Indonesia (Sari, F. C. W. 2008).

Tanaman ubi jalar termasuk tumbuhan semusim (manual) yang memiliki susunan tubuh utama terdiri dari batang, ubi, daun, buah, bunga, dan biji. Batang tanamn berbentuk bulat, tidak berkayu, berbuku-buku dan tipe pertumbuhannya

tegak atau merambat (menjalar). Panjang tanaman bertipe tegak antara 1 - 2 m. Sedangkan pada tipe merambat (menjalar) antara 2 - 3 m. Ukuran batang dibedakan atas 3 macam, yaitu besar, sedang, dan kecil. Warna batang biasanya hijau tua sampai keungu-unguan (Rukmana dalam sari, F. C. W. 2008).

Ubi jalar menyukai cahaya, tetapi ada beberapa varietas toleran terhadap naungan hingga 30-50%, terutama berdaun lebar. Ubi jalar menghendaki tanah gembur dengan aerasi cukup untuk pertumbuhan umbi. Ubi jalar tidak tahan genangan. Adanya genangan mengakibatkan akar pensil kembali menyerabut, mendorong pemanjangan batang, atau membuat umbi membusuk bila genangan terjadi bila saat menjelang panen. Tanaman ini masih dapat tumbuh baik pada tanah masam (Ph 4,5) (Purwono dan Purwati, 2007).

Siklus perkembangan dari bibit ditanam sampai umbi siap dipanen berlangsung 100-150 hari, tergantung dari varietas dan lingkungan tumbuh. Kurun waktu pembentukan umbi dapat dibedakan dalam 3 fase tumbuh, yaitu fase awal pertumbuhan, fase pembentukan umbi, dan fase pengisian umbi.

1. Fase Awal Pertumbuhan

Fase ini berlangsung sejak bibit setek ditanam sampai umur 4 minggu. Cirinya, setelah bibit ditanam, pertumbuhan akar mudah berlangsung cepat, sedangkan pembentukan batang dan daun masih lambat.

2. Fase Pembentukan Umbi

Fase pembentukan Umbi berlangsung sejak tanaman berumur 4-8 minggu. Rata-rata fase ini berlangsung antara 4-6 minggu setelah tanam, tergantung varietas ubi jalar dan keadaan lingkungan tumbuh. Pada saat umur 7 minggu

paling tidak 80% umbi telah terbentuk. Ciri pembentukan umbi mulai berlangsung yaitu pertumbuhan batang dan daun berlangsung cepat pada saat ini batang tanaman tampak paling lebat.

3. Fase Pengisian Umbi

Fase ini berlangsung sejak tanaman berumur 8-17 minggu. Diantara 8-12 minggu, tanaman berhenti membentuk umbi baru karena mulai membesarkan umbi yang sudah ada. Ciri pembentukan dan pengisian umbi berlangsung cepat yaitu pertumbuhan batang dan daun berkurang. Pengisian zat makanan dari daun ke umbi berhenti saat tanaman berumur 13 minggu. Sementara mulai umur 14 minggu daun tanaman mulai mengkuning dan rontok. Tanaman dapat dipanen umbinya saat berumur 17 minggu (Sarwono, 2005).

2.3 Analisis Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2002).

2.3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membudidayakan tanaman sehingga diperoleh hasil usahatani ubi jalar. Biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dipakai dalam satu produksi seperti sewa tanah, serta penyusutan alat-alat pertanian beserta perawatannya. Untuk biaya variabel antara lain bibit, pupuk, obat-obat pembasmi hama, upaya tenaga kerja (Rahardi, 2007).

Menurut Shinta (2011), pengetahuan tentang hubungan antara resiko dengan pendapatan merupakan bagian yang penting dalam pengelolah laan usahatani. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim, 2007).

Menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input memiliki keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi. *Total Revenue*(TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Haryati (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Usahatani Ubi Jalar di Desa Rengas Pendawa. Ubi jalar merupakan komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomi cukup penting di Indonesia. Kabupaten merupakan setra produksi ubi jalar terbesar namun pertumbuhan produktivitasnya tergolong rendah. Desa Rengas Pendawa merupakan desa di Kabupaten Brebes yang mengalami masalah kelangkaan bibit yang menyebabkan kelangkaan bibit menjadi mahal. Perbedaan harga dan biaya pada sistem penjualan terbatas dan setelah panen menyebabkan adanya perbedaan pendapat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keragan usahatani ubi jalar dan menganalisis pendapatan usahatani ubi jalar dengan membandingkan dua sistem penjualan. Penentuan responden petani secara *snowball sampling* sebanyak 40

orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa keragaan usahatani di tempat penelitian memiliki corak usahatani yang orientasinya ke pasar, organisasi usahatani dilakukan secara individu oleh petani sendiri, olah tanamnya tidak khusus terdiri dari ubi jalar, ubi kayu serta ditanam camburan dengan tumpang sari (ubi kayu dan ubi jalar), dan tipe usahatani ubi jalar sesuai dengan keadaan alamnya karena termasuk dalam budaya yang turun temurun. Hasil analisis pendapatan perhektar diperoleh bahwa sistem penjualan terbasan lebih menguntungkan. Sedangkan untuk keefisien dan sistem penjualan terbasan lebih efisien apabila dilihat dari R/C rasio atas biaya total yaitu 1.28 dan sistem penjualan setelah panen lebih efisien apabila dilihat dari R/C rasio atas biaya tunai yaitu 2.77. Hasil penelitian Aziz (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur biaya, pendapatan petani dan efisiensi usahatani ubi jalar. Penelitian ini menggunakan 35 pertanian sampel yang diambil secara *purposive*. Data di analisis menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tertinggi pada struktur biaya adalah komponen biaya tunai. Pendapatan pertanian skala besar lebih tinggi dibandingkan pertanian skala kecil. Nilai R/C rasio pada pertanian skala besar yaitu 1.66 persen. Usahatani jamur merang di Kecamatan Susukan menguntungkan dan efisien. Pengembangan usaha ubi jalar dapat dikembangkan pada skala besar melalui petani-petani kecil.

Hasil penelitian Asmaniadi (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Desa Panawuan, Kecamatan

Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Kuningan merupakan salah satu sentra ubi jalar di indonesia. Desa Panawuan merupakan salah satu desa yang menghasilkan ubi jalar di Kuningan. Akan tetapi jumlah petani ubi jalar di Desa Panawuan sangat sedikit. Hal ini disebutkan oleh pola fikir petani yang lebih menganggap sektor pertanian tidak menguntungkan dibandingkan sektor diluar pertanian. Oleh karena itu, untuk membuktikan paradigma tersebut, penulis melakukan penelitian terkait analisis pendapatan usahatani ubi jalar di Desa Panawuan.

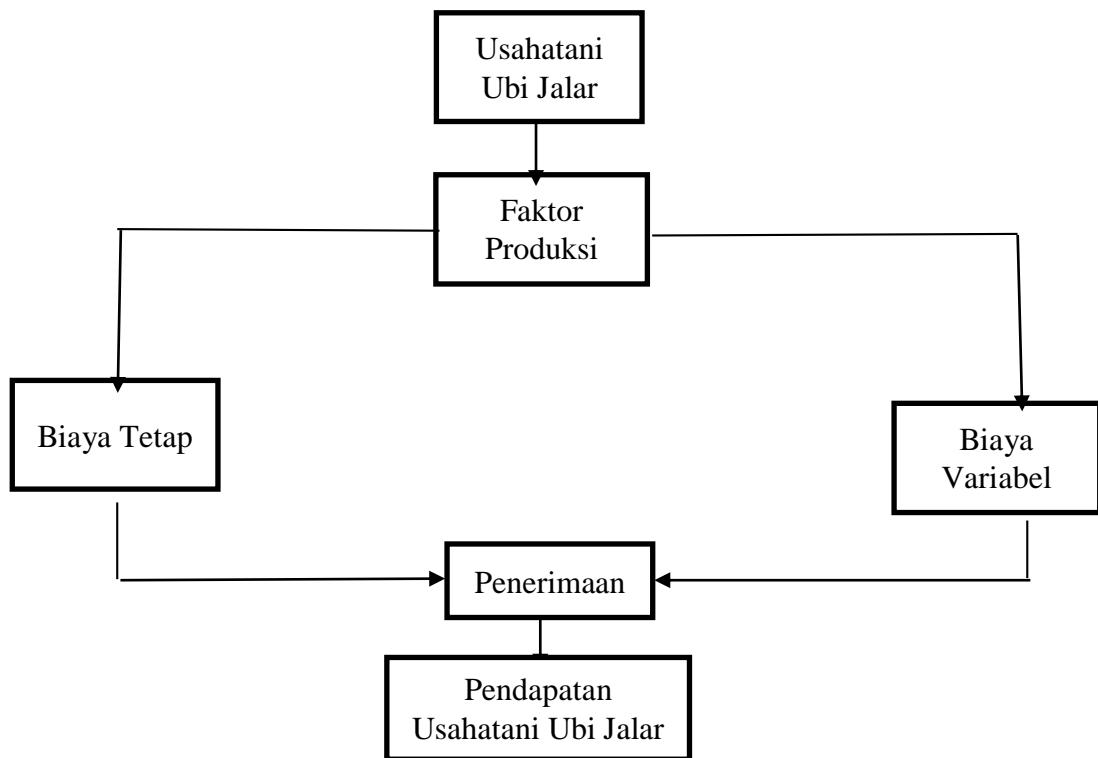
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pendapatan ini dan balas jasa terhadap faktor produksi seperti modal, lahan, dan tenaga kerja yang diterima petani ubi jalar di Desa Panawuan. Analisis pendapatan diukur dengan mengurangi penerimaan baik penerimaan tunai, maupun penerimaan yang diperhitungkan. Hasil yang diperoleh memiliki nilai yang positif, sehingga usahatani ubi jalar di Desa Panawuan ini dapat dilanjutkan untuk musim selanjutnya. Begitu juga dengan nilai balas jasa yang bernilai positif yang secara umum dapat diartikan bahwa usahatani ubi jalar di Desa Panawuan memberikan keuntungan dan imbalan kepada petani di Desa Panawuan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang akan digunakan oleh seorang peneliti. Kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan

usahatani ubi jalar di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya. Usahatani ubi jalar yaitu usahatani yang diusahakan oleh seseorang/ sekumpulan orang-orang.

Biaya produksi diperoleh dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya. Sedangkan biaya variabel terdiri dari total penerimaan atas penjualan diperoleh dari jumlah produksi ubi jalar yang akan dijual dikali dengan harga jual pada saat itu. Pendapatan produksi diperoleh dari total penerimaan yang diterima dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama produksi. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Oktober s/d November 2018 di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua

3.4 Jenis dan Sember Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan (Rianse dan Abdi, 2018). Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara secara langsung dengan produsen ubi jalar dan pihak-pihak lain yang terkait menggunakan daftar pertanyaan (questionnaire) serta dengan cara melakukan observasi/ pengamatan langsung di daerah penelitian. Data primer yang diambil pada penelitian ini meliputi data identitas petani responden, kondisi usahatani ubi jalar, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani ubi jalar serta jumlah produksi ubi jalar.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber asli, misalnya dari lembaga atau instansi pemerintah. Swasta, dan lain sebagainya (Rianse dan Abdi, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah

data yang di catat secara sistematis dan diikuti secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dinas Pertanian, Perkebunan & Ketahanan Pangan, Kab Lanny Jaya (2018).

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individual atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010), menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah petani ubi jalar yang berada di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan secara sengaja yaitu petani yang memiliki lahan sendiri.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Tehnik observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang berkaitan analisis Usahatani ubi jalar di Desa Tunikele sehingga di dapatkan gambar yang jelas mengenai obyek tersebut.

2. Wawancara

Tehnik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab tata muka antara penelitian dengan responden dan pihak-pihak lain yang terkait berdasarkan daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. daftar pertanyaan (*questionnaire*) adalah satu rumusan pertanyaan yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai analisis usahatani ubi jalar di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya dengan menggunakan kuesioner.

3. Dokumentasi

Pengumulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis. Pengumpulan data seperti ini sebagian peneliti diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dalam penelitian ini, dokumen dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Biaya Produksi

Soekartawietal (1986) menyatakan bahwa biaya adalah semua nilai faktor produksi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai uang tertentu. Biaya usahatani berupa biaya input produksi (benih, pupuk, obat-obatan dan lainnya), biaya upaya tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan, biaya sewa lahan, pajak dan lainnya. Biaya usahatani dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tunai dan biaya tetap (biaya yang diperhitungkan). Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam melaksanakan usahatannya secara nyata dalam bentuk

uang tunai, seperti input produksi, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan, pajak dan lainnya. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan usahatani, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan peralatan dan aset dan sebagainya. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara tunai dan diperhitungkan dalam kegiatan usahatani, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya tetap)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya tetap)

TVC = *Total variabel Cost* (Biaya Variabel)

3.4.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam. Besar penerimaan yang diterima dipengaruhi oleh besarnya produksi serta harga jualnya. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah produksi (*Output*)

3.5.2 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya usahatani. Pendapatan usahatani yang diperoleh dari persamaan total biaya (1) dan penerimaan usahatani (2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

3.6 Definisi Operasional

Konsep teori secara operasional yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Petani ubi jalar adalah orang yang melakukan usahatani ubi jalar, yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.
2. Ubi jalar adalah tumbuhan yang merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang dibudidayakan oleh petani di Desa Tunikele.
3. Penerimaan adalah hasil penjualan yang diperoleh oleh petani ubi jalar di Desa Tunikele dalam satu kali panen.
4. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh petani ubi jalar dalam satu kali panen ubi jalar.
5. Total biaya adalah keseluruhan biaya (modal) yang dikeluarkan oleh petani ubi jalar di Desa Tunikele dalam satu kali panen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Tunikele

Desa Tunikele sebelumnya masih bergabung pada Desa tetangga yaitu Desa Upaga Kecamatan Kuyawage yang sekarang dimekarkan menjadi Tiga Kecamatan Yaitu. Kecamatan Nggua Balim, Wano Barat Dan Kuyawage Jadi, Kecamatan Kuyawage, Ini Menjadi Kecamatan Hidup, Adapun sejarah pertumbuhan Desa Tunikele ini ialah mula pertamanya merupakan masyarakat dari Desa Upaga yang membentuk suatu organisasi dari sekelompok masyarakat yang menamakan dirinya Tunikele yang artinya Barisan Anti Kesengsaraan Tani Indonesia.

Masyarakat yang menamakan dirinya dengan sebutan TUNIKELE ini sebelumnya menjadi masyarakat Desa Upaga yang berasal dari Empat Kelompok atau disebut Empat Dusun, yaitu Muarah, Pasir-Puti, Ngenalume, dan Ingga-Kalengga yang kemudian mereka bersepakat untuk membuka lahan pertanian yang pada saat itu masih hutan lebat yang masuk wilayah Upaga, lama kelamaan organisasi tersebut berkembang sehingga suatu masyarakat yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah Desa. Dengan melihat keberadaan Organisasi Masyarakat yang sudah memenuhi syarat untuk dijadikan suatu Desa dan adapun ditinjau dari geografis, sosial, ekonomi masyarakat, maka terbentuklah Desa pada tahun 2013-2014 dan Pemerintah meresmikannya sebagai Desa Definitif dengan di namakan Desa Tunikele Dan Kepala Desa Pertama Bapak Yesmi Wakerkwa. Pada masa

itu, Bapak Yesmi Wakerkwa ditunjuk sebagai Kepala Desa pertama yang diatur dalam keputusan Pengakatan Kepala Desa Definitif Nomor 25 tahun 1950 tentang Kepala Desa Difinitif. Adapun tokoh-tokoh pendiri desa Tunikele yakni, Neles Wanimbo,S.Kep. Dekinus Murib. Pelates Tabuni S.Th. Es Telenggen, .

Awalnya, desa ini hanya terdiri dari satu dusun, yakni Dusun Muarah, hingga kemudian tahun 2015-2016 bertambah menjadi Empat dusun. Selanjutnya pada tanggal 25 Desember hingga Sampai sekarang yakni : Bapak Yesmi Wakerkwa Sebagai Kepala Desa Pertama sejak Tahun 2014 sampai dengan 2021 dengan sekarang, Sekarang Jugapun dia masih menjabat sebagai kepala Desa, Sejarah ini diperoleh dari berbagai sumber.

4.1.2 Letak Geografis

Desa Tunikele Adalah salah satu dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Kuyawage yang letaknya berada 1000 Kilometer dari Kab. Lanny Yaya Ibu kota Tiom . Secara geografis Desa Tunikele berada pada rentang koordinat $122^{\circ}44'21.74''\text{BT}$ sampai $122^{\circ}47'27.83''\text{BT}$ dan $0^{\circ}36'8.37''\text{LU}$ sampai $0^{\circ}38'37.36''\text{LU}$. Adapun, secara administrative Desa Tunikele memiliki batas sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jugu-Nomba
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Luarem
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan DesaUwome
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Upaga, Perbatasan Distrik/ atau Kecamatan Wano Barat.

4. .1.3 Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan Penting dalam Menentukan Perubahan Sikap Petani Ketika Mereka Menerima Inovasi Baru. Selain Itu Tingkat Pendidikan Formal Yang Dimiliki Seseorang Merupakan Suatu Indikasi Dalam Bertindak Secara Raasional Dan Berpola Pikir Serta Daya Penalarannya Baik. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tunikele Kabupaten Lanny Jaya Dengan Tahun 2019 Dapat Pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	50	26,18
2	SMP	35	18,32
3	SMA	15	7,85
4	D1	1	0
5	D3	2	1,04
6	S1	8	4,18
7	Tidak Tamat Sekolah	29	15,18
8	Tidak Pernah Sekolah	51	26,70
Jumlah		191	100

Sumber: Profil Desa Tunikele, 2019.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa Desa Tunikele mayoritas memiliki pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD) sebanyak 50 orang (26,18%) dan juga banyak masyarakat yang tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah sebanyak 51 orang (26,70%).

b. Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksplotasikan dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi,2000).

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya sampai dengan Tahun 2019 dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Tunukele
Kecamatan Kujawage Kabupaten Lanny Jaya

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	250	60,53
2	Pengrajin	29	7,03
3	Perawat	1	0,24
4	Guru	3	0,73
5	Sopir	1	0,24
6	Tidak Bekerja	129	31,23
Jumlah		413	100

Sumber: Profil Desa tunikele, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tunikele adalah bermata pencaharian sebagai petani yaitu berjumlah/atau uraian. (A). 250 jiwa (60,53%) (B). 29 jiwa (7,03%), (C). 1 jiwa (0,24%), (D). 3 jiwa (0,73%), (E). 1 jiwa (0,24%), dan (F). 129 jiwa (31,23%) =413 jiwa (100%)

Dengan sebagian besar mata pencaharian penduduk sebagai petani tersebut maka Desa Tunukele memiliki potensi lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan ekonomi penduduk hanya berdasarkan dari hasil usahatani.

4.2. Karakteristik Petani Responden

4.2.1 Tingkat Pendidikan

Mosher (1983) mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak keberhasilan pembagunan pertanian adalah teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi dalam usahatani sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani.

Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya terutama usahatani ubi jalar. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Percentase (%)
1	Tidak Sekolah	13	44,83
2	SD	1	3,45
2	SMP	9	31,03
3.	SMA/SMK	6	20,69
	Jumlah	29	100

Sumber : Data Primer (2018)

Dari hasil penelitian diketahui pendidikan petani ubi jalar di lokasi penelitian kebanyakan tidak pernah mengenyam pendidikan/ tidak bersekolah, sebanyak 13 orang responden/ petani (44,83%). Kemudian sebanyak 9 orang responden (31,03%) lulus sekolah menengah pertama (SMP), sebanyak 6 orang petani (20,69%) lulus sekolah menengah atas (SMA) dan 1 orang (3,45%) berpendidikan SD (sekolah dasar).

Pendidikan formal bertujuan untuk menyiapkan diri para petani untuk menghadapi kehidupan sekarang maupun dimasa depan. Hal ini tentunya merupakan kendala bagi petani. Dengan demikian guna meningkatkan keterampilannya dalam bertani dan penyuluhan dari instansi yang terkait guna meningkatkan produksinya maupun kuantitas (Rian, 2015)

4.2.2. Umur

Umur merupakan salah satu pendukung dalam hal memperoleh pendapatan usahatani. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun keatas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2005) bahwa makin mudah petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang mereka belum ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut. Lebih jelasnya jumlah petani berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel

Tabel 6. Keadaan Responden Berdasarkan Umur Di Desa Tunukele Kecamatan Kujawage Kabupaten Lanny Jaya

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 - 30	9	31,03
2.	31 - 41	12	41,38
3..	42 – 52	8	27,59
	Jumlah	29	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasarkan Tabel. 6 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang termasuk dalam usia muda produktif (20-30 tahun) adalah 9 orang dan usia produktif (42-52) adalah 8 orang. Usia yang masih produktif menunjukkan bahwa petani masih sangat mampu melakukan kegiatan usahatani ubi jalar, kemudian nantinya dapat meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Mengingat petani mayoritas berstatus sebagai kepala keluarga yang harus mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

4.2.3. Luas lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besarte terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Luas lahan usahatani merupakan aset bagi

petani dalam menghasilkan produksi total sekaligus pendapatan usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel. 7. Luas Lahan Ubi Jalar Diusahakan Petani Responden di Desa Tunikele

Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya

N0	Luas lahan (ha)	Jumlah	Persentas (%)
1.	0,20 - 0,25	6	20,69
2.	0,26 - 0,30	8	27,59
3	0,31 - 0,35	5	17,24
4	0,36 - 0,40	7	24,14
5	0,41 - 0,45	3	10,34
Jumlah		29	100

Sumber : Data Primer (2018)

Berdasaran Tabel 7 responden yang memiliki luas lahan terbanyak 0,26-0,30 Ha sebanyak 8 orang petani atau 27,59% Sementara yang memeliki luas lahan terendah 0,41-0,45 Ha sebanyak 2 orang petani atau 10,34% Ini menunjukkan bahwa luas lahan garapan yang digunakan sebagai lahan ubi jalar rendah dibandingkan luas lahan produktif di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Lanny Jaya tidak dimanfaatkan oleh petani responden.

Sesuai dengan pendapat Hernanto (Supartama, *dkk.*, 2013) bahwa tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang

cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak, sebaliknya semakin tinggi suatu lahan, maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi.

4.3. Analisis Usahatan.

4.3.1 Biaya Usahatan

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu.

Sesuai penelitian yang dilakukan bahwa biaya usahatan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahataninya. Untuk lebih jelasnya biaya usahatan dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel. 8 Rata-Rata Biaya yang Dikeluarkan Petani dalam Usahatan Ubi Jalar di

Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya

No	Uraian	Rp/Tahun
1	Biaya Tetap	
	a. Biaya sewa lahan	0
	b. Biaya penyusutan	752,591.954
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya traspotrtasi	0
	b. Biaya pekerja langsung (pengolahan,penanaman dan panen)	3.092,931
	Total Biaya	3,845.523

Sumber : Data Primer setelah diolah (2018)

Tabel 8 menunjukkan besaran biaya yang dikeluarkan oleh petani ubi jalar sebagai responden yaitu sebesar Rp.3,845,523.

Menunjukkan besaran penerimaan, pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani ubi jalar sebagai responden. Penerimaan dalam satu kali panen sebesar Rp. 66.510.000,-diperoleh dari penerimaan dalam satu kali panen itu Rp. 22.170.000,- dikali 3 (tiga) kali panen dalam satu tahun (Lampiran 2). Pendapatan per tahun diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani yaitu Rp. 18.490.276,-atau rata-rata Rp.1.540.856,-.

4.3.2 Penerimaan

Jumlah penerimaan usahatani ubi jalar pada lahan kering merupakan hasil sekali antara jumlah produksi dalam sekali panen dengan harga jual. Rumus untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani adalah, sebagai berikut:

Rumus nilai Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

P : Price (Harga)

Q : Quantity (Jumlah)

$$TR = P \times Q$$

Penerimaan petani diperoleh dari jumlah ubi jalar dalam satu kali panen dikalikan dengan harga jual per kilogram ubi jalar. Rata-rata jumlah ubi jalar dalam satu kali panen yang diterima oleh petani responden di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya, dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel.9. Rata-Rata Penerimaan Petani di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage
Kabupaten Lanny Jaya

No	Produksi dalam Karung	Harga /Karung (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	1,830	350.000	640.500.000
2	Jumlah		22,086.207

4.3.3. Rata-Rata Pendapatan

Pendapatan usahatani ubi jalar pada lahan kering adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usahatani ubi jalar dengan semua biaya yang digunakan untuk usahatani dalam jangka waktu tertentu.

Rumus untuk menghitung besarnya pendapatan adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (Income)

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

$$Pd = TR - TC$$

$$= 21,724,318 - 3.845.523$$

$$= 18,166.201$$

Berdasarkan analisis/ perhitungan biaya penerimaan dikurangi dengan total biaya (biaya variabel dan biaya tetap), diperoleh pendapatan rata-rata petani responden di Desa Tunikele dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table .10. Pendapatan Petani Respoden Ubi Jalar Di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya

No	Total Penerimaan/Tahun (Rp)	Total Biaya/Tahun (Rp)	Pendapatan Tahun (Rp)
	22,086.207	3,920.006	18,166.201

sebesar Rp. 166.201,-atau Rp. 18.490.276,-/ tahun. Pendapatan petani ubi jalar diperoleh dari selisih penerimaan petani sebesar Rp. 22,086.207/ tahun dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 3,920.006,- (biaya penyusutan alat). Besarnya biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh harga alat yang cukup mahal (Lampiran 4). Pendapatan yang diperoleh oleh petani sangat bergantung dari modal yang dimiliki petani tersebut. Bantuan modal sangat diharapkan untuk membantu para petani untuk meneruskan usahatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini salah satu rata-rat penerimaan petani responen biaya yang di keluarkan oleh usahatani ubi jalar di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jayaya sebesar Rp. 22.086.207/ tahun, sementara rata-rata biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 3, 2920.006 dan dengan pendapatan usahatani ubi jalar Rata-rata sebesar Rp. 18,166.201,-.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitianini, adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penyuluhan pertanian setempat dapat memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan terpadu bagi usahatani ubi jalar agar petani dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Petani ubi jalar dapat meningkatkan produksinya agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta Rineka Cipta.
- Aryani, I. 2009. *Analisis Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah (Studi Kasus Kemitraan PT Garudafood dengan Petani Kacang Tanah di Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Jawa Timur)*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Asmaniadi, 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar di Desa Panawuan, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan , Provinsi Jawa Barat*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Aziz. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Aziz, Z. 2013. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (Arachis Hiogea L) di Gampong Sumatra Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Bustami, B dan Nurlela. 2007. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dede. 2000. Ubi Jalar, Budidaya dan Analisis Usaha Tani. Jogjakarta. Kanisius.
- Dewi, IN., Awang, S.A., Andayani, W., Suryanto, P. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(2018): 86-98.
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lanny Jaya. 2018. *Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Lanny Jaya*.
- Ginting. Al.2011. Potensi Ubi Jalar Ungu sebagai Pangan Fungsional. IPTEK Tanaman Pangan.
- Haryati, 2016. *Analisis Usahatani Bawang Merah di Desa Rengaspendawa Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Hermanto. 2010. Ilmu Usahatani. PT. Penerbit Swadaya. Jakarta.

- Juanda, D. dan B. Cahyono. 2000. *Ubi Jalar, Budidaya Dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta. Kanisius.
- Khotimah, H. dan Nurmaliana R. 2010. *Pendapatan dan Efisiensi Teknik dan Usaha Tani Ubi Jalar Di Jawa Barat Pendekatan Stochastic Frontier*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Mubyarto. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakankeempat. LP3ES, Jakarta.
- Muklis,I. 2012. *Analisis Usahatani Kacang Tanah (Arachis Hiogea L) Di Desa Pasar Anom Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiah Purworejo.
- Nurmaliana, R. 2008. Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras di Beberapa Wilayah di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi* Vol 26 No 1 (Mei): 4779.
- Purnomo, S.H, Zulklimansyah. 1999. Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan. PenerbitErlangga. Jakarta.
- Purwono dan HeniPurnawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardi, F. 2007. *Agribisnis Buah-buahan*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- Rahim, A. Dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Riduwan & Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung Alfabeta.
- Rumagit A, J, G. Porajouw, O. dan Mirah, R. 2011. *AnalisisUsahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan*. Jurnal ASE volume 7 nomor 2.
- Samuelson, P. A dan W. D. Nordhaus 2003. Ilmu Mikroekonomi. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sari, F. C. W. 2008. *Analisis Pertumbuhan Ubi Jalar Ipomea batatas L) dan Tanaman Nanas (Ananas comosus (L) Merr)* Dalam Sistem Tumangsari.

Skripsi Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sarwono, B. 2005. Ubi Jalar. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Shita, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Penerbit PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta

Soekartawi, 2002. *PrinsipDasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Grafindo Persada: Jakarta 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta (ID): UI Press.

Soeparmoko.2011. Ekonomika Untuk Manajerial. BPFE. Yogyakarta.

Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.

Susanto, S. 2017. *Analisis Usahatani Dan Penjualan Semangka (Citrullus lanatus) Di Desa Wonosari Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Soedjana, T. D. 2007. *Sistem Usahatani Terintegrasi Tanaman-Ternak Sebagai Responds Petani Terhadap Faktor Risiko*. Jurnal Litbang Pertanian. Vol. 26 No. 2 (Hal; 82-86).

Suswarsono, H. 2000. Analisis Biaya dan Pemanfaatan. PTRineke Cipta. Jakarta.

Zuraida N, Suriati Y. 2005. Usahatani Ubi Jalar Sebagai Bahan Pangan Alternatif dan Diversifikasi Sumber Karbohidrat. Buletin agrobio Vol 4 No. 13-23.

KUISIONER

Kuesioner Petani

Tanggal :

No. Kuesioner :

❖ IDENTITAS PETANI

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur dan Jenis Kelamin :
4. Pendidikan:
5. Pekerjaan Utama :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Pengalaman Berusahatani:
8. Luas Lahan:Ha
9. Kepemilikan Lahan :
10. Jumlah anggota Rumah tangga (Termasuk KK) : Orang

A. Lampiran 1. Biaya Penyusutan Alat Dalam Usahatani Ubi Jalar

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)
1	Sekop	5 Buah	250	125	1 Tahun
2	Parang	3 Buah	300	170	3 Tahun
3	Kapak	2 Buah	1.200	500	8 Tahun

B. Pengeluaran Usahatani Ubi Jalar

1. Factor Biaya Produksi Usahatani Ubi Jalar

No	Jenis	Jumlah Niali (Rp)	Keteterangan
1	Beni Semai	0	Tidak Beli
Total			

Lampiran 2 Identitas Petani Respondens

No	Nama Petani	Umur	Pendidikan	Luas Lahan
1.	Piris Telenggen	20	SMP	0,20
2.	Ekinus Telenggen	35	SMP	0,35
3.	Vendy Murib	22	SMP	0,27
4.	Umbenus Murib	31	SMP	0,32
5.	Angin Telenggen	21	-	0,25
6.	DinusWenda	41	SMA	0,37
7.	Danus Murib	49	SMP	0,42
8.	Dius Murib	35	SMA	0,30
9.	IlukTelenggen	35	SMP	0,40
10.	Kos Kulua	32	-	0,30
11.	Tarim Murib	40	-	0,37
12.	Linius Wanimbe	30	SMA	0,30
13.	Denus Wenda	37	-	0,32
14.	Detinus Murib	25	-	0,23
15.	Yoel Murib	47	-	0,40
16.	Dekinus murib	48	SMA	0,30
17.	Dis murib	42	SMP	0,25
18.	Suninga Telenggen	21	-	0,30
19.	KiusTelenggen	30	SMP	0,30
20.	Desman Telenggen	35	SMA	0,33
21.	Eli Telenggen	39	-	0,40
22.	Nendikius kulua	45	-	0,40
23.	KuatimbenTabuni	49	-	0,42
24.	Miles Murib	25	-	0,33
25.	Wendius Murib	43	-	0,30
26.	Victor Tabuni	35	SMA	0,20
27.	YerinWanimbo	38	SMP	0,30
28.	Mendison Murib	22	-	0,20
29.	Es Telenggen	51	SD	0,39
Total Luas Lahan				9,52

Lampiran 3. Penerimaan Petani Ubi Jalar Di Desa Tunikele

Petani	Nama	Produksi Ubi Jalar (Krg)	Harga/Kg	Penerimaan
			(Rp)	(Rp/Panen)
1	Piris Telenggen	40	350.000	14.000.000
2	Ekinus Telenggen	70	350.000	24.500.000
3	Vendy Murib	42	350.000	14.700.000
4	Umbenus Murib	64	350.000	22.400.000
5	Angin Telenggen	50	350.000	17.500.000
6	Dinus Murib	74	350.000	25.900.000
7	Danus Murib	82	350.000	28.700.000
8	Dius Murib	60	350.000	21.000.000
9	Iluk Telenggen	80	350.000	28.000.000
10	Kos Kulua	60	350.000	21.000.000
11	Tarim Murib	74	350.000	25.900.000
12	Linius Wanimbe	60	350.000	21.000.000
13	Denus Wenda	64	350.000	22.400.000
14	Detinus Murib	46	350.000	16.100.000
15	Yoel Murib	80	350.000	28.000.000
16	Dekinus Murib	60	350.000	21.000.000
17	Dis Murib	50	350.000	17.500.000
18	Suninga Telenggen	60	350.000	21.000.000
19	Kius Telenggen	60	350.000	21.000.000
20	Desman Telenggen	66	350.000	23.100.000
21	Eli Telenggen	80	350.000	28.000.000
22	Nendikius Kulua	80	350.000	28.000.000
23	KuatimbenTabuni	84	350.000	29.400.000
24	Miles Murib	66	350.000	23.100.000
25	Wendius Murib	60	350.000	21.000.000
26	Victor Tabuni	40	350.000	14.000.000
27	YerinWanimbe	60	350.000	21.000.000
28	Mendison Murib	40	350.000	14.000.000
29	Es Telenggen	78	350.000	27.300.000
Total Penerimaan		1.830	350.000	640.05.000
Rata-Rata penerimaan		63.103	350.000	22.086.207

Catatan : 1. TDK (tenaga dalam keluarga), TLK (tenaga luar keluarga), 2. pengeluaran biaya panen 10 karung dikeluarkan 1 karung untuk TLK atau dikonversi 1 ke nilai Rp, 350.000/karung. biaya pengolahan tanah dan penanaman per hari Rp, 150.000/ orang TDK,TLK

Lampiran 4 Rata-Rat Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	J.Prdks (Krng)	Olahan Tanah			Penanaman			Panen			Total Biaya
		TDK	TLK	B.TK	TDK	TLK	B.TK	TDK	TLK	B.TK	
1	40	450.000	0	450.000	150.000	0	150.000	300.000	700.000	1.000.000	1.600.000
2	70	600.000	300.000	900.000	450.000	150.000	600.000	450.000	1.050.000	1.500.000	3.000.000
3	42	450.000	0	450.000	150.000	0	150.000	300.000	700.000	1.000.000	1.600.000
4	64	600.000	300.000	900.000	600.000	0	600.000	675.000	1.050.000	1.725.000	3.225.000
5	50	540.000	0	540.000	540.000	0	540.000	750.000	0	750.000	1.830.000
6	74	450.000	450.000	900.000	300.000	300.000	600.000	520.000	1.750.000	2.270.000	3.250.000
7	82	540.000	300.000	840.000	540.000	300.000	840.000	660.000	1.100.000	1.760.000	3.440.000
8	60	300.000	300.000	600.000	420.000	150.000	570.000	420.000	1.050.000	1.470.000	2.640.000

Lampiran 5. Nilai Penyusutan Alat

9	80	600.000	450.000	1.050.000	720.000	150.000	870.000	720.000	1.400.000	2.120.000	4.040.000
10	60	450.000	450.000	900.000	450.000	0	450.000	690.000	1.750.000	2.440.000	3.790.000
11	74	750.000	300.000	1.050.000	600.000	300.000	900.000	870.000	1.050.000	1.920.000	3.870.000
12	60	450.000	300.000	750.000	570.000	300.000	870.000	570.000	1.400.000	1.970.000	3.590.000
13	64	300.000	450.000	750.000	540.000	150.000	690.000	540.000	1.750.000	2.290.000	3.730.000
14	46	600.000	0	600.000	600.000	0	600.000	600.000	700.000	1.300.000	2.500.000
15	80	600.000	450.000	1.050.000	720.000	150.000	870.000	720.000	1.400.000	2.120.000	4.040.000
16	60	750.000	0	750.000	750.000	300.000	1.050.000	870.000	1.050.000	1.970.000	2.970.000
17	50	540.000	0	540.000	540.000	0	540.000	750.000	0	750.000	1.830.000
18	60	450.000	450.000	900.000	300.000	300.000	600.000	520.000	1.750.000	2.270.000	3.250.000
19	60	300.000	450.000	750.000	540.000	150.000	690.000	540.000	1.750.000	2.290.000	3.730.000

20	66	600.000	300.000	900.000	600.000	0	600.000	675.000	1.050.000	1.725.000	3.225.000
21	80	840.000	450.000	1.290.000	720.000	150.000	870.000	840.000	1.050.000	1.890.000	4.050.000
22	80	600.000	450.000	1.050.000	600.000	300.000	900.000	720.000	1.400.000	2.120.000	4.070.000
23	84	900.000	150.000	1.050.000	1.020.000	150.000	870.000	720.000	1.400.000	2.120.000	4.040.000
24	66	600.000	300.000	900.000	600.000	0	600.000	675.000	1.050.000	1.725.000	3.225.000
25	60	450.000	450.000	900.000	300.000	300.000	600.000	520.000	1.750.000	2.270.000	3.250.000
26	40	450.000	0	450.000	150.000	0	150.000	300.000	700.000	1.000.000	1.600.000
27	60	450.000	300.000	750.000	570.000	300.000	870.000	570.000	1.400.000	1.970.000	3.590.000
28	40	450.000	0	450.000	150.000	0	150.000	300.000	700.000	1.000.000	1.600.000
29	78	600.000	300.000	900.000	450.000	150.000	600.000	720.000	1.050.000	1.770.000	3.120.000

	1.830.000	15.660.000	7.650.000	16.238.000	13.621.000	4.050.000	17.341.000	16.785.000	3.532.000	1.549.005	91.855.000	
Rata-Rata Pendapatan												3,167.413.793

Petani	Jenis Alat	Jumlah Alat (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga	Lama Pemakaian (Tahun)	Npa/ Tahun
				Akhir (Rp)		
1.	Sekop	2	200.000	100.000	1	200.000
	Parang	2	130.000	80.000	1	100.000
	Kapak	1	350.000	150.000	5	40.000
2.	Sekop	4	300.000	150.000	1	600.000
	Parang	2	150.000	30.000	2	120.000
	Kapak	1	250.000	20.000	5	46.000
3.	Sekop	3	1.500.000	800.000	4	525.000
	Parang	2	49.000	20.000	4	14.500
	Kapak	2	20.000	7.000	2	13.000
4.	Sekop	3	300.000	120.000	1	540.000
	Parang	2	120.000	70.000	1	100.000
	Kapak	1	200.000	100.000	5	20.000
5.	Sekop	2	300.000	100.000	1	400.000
	Parang	2	120.000	70.000	1	100.000

	Kapak	1	400.000	150.000	5	50.000
6.	Sekop	4	350.000	200.000	1	600.000
	Parang	3	250.000	150.000	1	300.000
	Kapak	3	650.000	350.000	6	150.000
7	Sekop	5	400.000	250.000	1	750.000
	Parang	3	200.000	120.000	1	240.000
	Kapak	2	600.000	300.000	5	120.000
8.	Sekop	3	350.000	200.000	1	450.000
	Parang	3	250.000	130.000	1	360.000
	Kapak	2	550.000	250.000	4	150.000
9.	Sekop	4	250.000	150.000	1	400.000
	Parang	3	200.000	130.000	1	210.000
	Kapak	3	650.000	300.000	6	175.000
10.	Sekop	3	250.000	150.000	1	300.000
	Parang	2	150.000	90.000	1	120.000
	Kapak	2	450.000	350.000	5	40.000
11.	Sekop	4	300.000	150.000	1	600.000
	Parang	3	150.000	80.000	1	210.000
	Kapak	2	650.000	30.000	4	310.000
12.	Sekop	3	350.000	200.000	1	450.000
	Parang	2	150.000	90.000	1	120.000
	Kapak	1	500.000	250.000	5	50.000
13.	Sekop	2	200.000	100.000	1	200.000

	Parang	3	180.000	90.000	1	270.000
	Kapak	2	500.000	200.000	6	100.000
14.	Sekop	4	200.000	150.000	1	200.000
	Parang	3	150.000	90.000	1	180.000
	Kapak	2	550.000	250.000	5	120.000
15.	Sekop	4	190.000	130.000	1	240.000
	Parang	5	200.000	130.000	1	350.000
	Kapak	3	600.000	250.000	6	175.000
16.	Sekop	2	300.000	100.000	1	400.000
	Parang	2	200.000	50.000	1	300.000
	Kapak	1	300.000	150.000	5	30.000
17.	Sekop	3	300.000	150.000	1	450.000
	Parang	1	150.000	50.000	1	100.000
	Kapak	2	400.000	200.000	6	66.666
18.	Sekop	2	300.000	150.000	1	300.000
	Parang	1	100.000	35.000	1	65.000
	Kapak	2	500.000	200.000	6	100.000
19.	Sekop	3	350.000	150.000	1	600.000
	Parang	2	150.000	50.000	1	200.000
	Kapak	2	400.000	200.000	6	66.666
20.	Sekop	3	300.000	130.000	1	510.000
	Parang	2	130.000	80.000	1	100.000
	Kapak	1	500.000	300.000	6	33.333

21.	Sekop	2	300.000	130.000	1	340.000
	Parang	2	120.000	70.000	1	100.000
	Kapak	1	500.000	250.000	6	41.666.
22.	Sekop	4	600.000	200.000	1	1600.000
	Parang	3	250.000	120.000	1	390.000
	Kapak	2	550.000	250.000	6	100.000
23.	Sekop	2	250.000	130.000	1	240.000
	Parang	3	150.000	90.000	1	180.000
	Kapak	2	600.000	300.000	5	120.000
24.	Sekop	3	350.000	150.000	1	600.000
	Parang	2	150.000	100.000	1	100.000
	Kapak	2	600.000	300.000	6	100.000
25.	Sekop	3	350.000	150.000	1	600.000
	Parang	2	120.000	70.000	1	100.000
	Kapak	1	500.000	200.000	6	50.000
26.	Sekop	3	300.000	100.000	1	600.000
	Parang	3	150.000	80.000	1	210.000
	Kapak	2	500.000	250.000	6	83.333
27.	Sekop	3	300.000	120.000	1	540.000
	Parang	2	130.000	80.000	1	100.000
	Kapak	2	500.000	200.000	5	120.000
28.	Sekop	3	300.000	150.000	1	450.000
	Parang	2	150.000	90.000	1	120.000

	Kapak	2	500.000	300.000	5	80.000
29.	Sekop	3	250.000	50.000	1	600.000
	Parang	3	100.000	30.000	3	70.000
	Kapak	2	400.000	250.000	5	60.000
Total Penyusutan Alat						21.825.166,67
Rata-rata / responden						752.591,954

Lampiran 6. Rata Rata Penerimaan, Pengeluaran Dan Pendapatan

Petani	Penerimaan (Rp)	Pengeluran Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	14.000.000	1.940.000	12.060.000
2	24.500.000	3.766.000	20.734.000
3	14.700.000	5.100.000	9.600.000
4	22.400.000	3.885.000	18.515.000
5	17.500.000	2.380.000	15.120.000
6	25.900.000	1.050.000	24.850.000
7	28.700.000	4.550.000	16.800.000
8	21.000.000	3.800.000	17.200.000
9	28.000.000	4.825.000	23.175.000
10	21.000.000	4.250.000	16.750.000
11	25.900.000	4.390.000	21.510.000

12	21.000.000	4.210.000	16.790.000
13	22.400.000	4.300.000	18.100.000
14	16.100.000	3.000.000	13.100.000
15	28.000.000	4.805.000	23.195.000
16	21.000.000	3.700.000	17.300.000
17	17.500.000	3.404.000	14.096.000
18	21.000.000	3.715.000	17.285.000
19	21.000.000	4.596.000	16.404.000
20	23.100.000	4.165.000	18.935.000
21	28.000.000	4.531.000	23.469.000
22	28.000.000	6.160.000	21.840.000
23	29.400.000	4.940.000	24.460.000
24	23.100.000	4.025.000	18.850.000
25	21.000.000	4.000.000	17.000.000
26	14.000.000	3.240.000	10.760.000
27	21.000.000	4.350.000	16.650.000
28	14.000.000	2.250.000	11.750.000
29	27.300.000	3.850.000	24.450.000
Jumlah Total	640.500.00 0	113.177.000	520.948.000
Rata-Rata	22.086.206.896	3.902.655,172	17.963.724,137

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Hasil Sekali Panen dan Diskusi Tanya Jawab dgn Masyarakat Setempat



Kerja Secara Langsung Dengan Masyarakat Setempat dan Tempat Atau Lahan Petani Tersebut



Masyarakat Di Desa Tunikele dan Bersama Sala Satu Petani Ubi Jalar



Perjalanan Denga Seorang Aparat Desa dan Kerja Gotong Royong Masyarakat





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1086/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2018

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Tunigele

di,-

Kecamatan Kayuwage

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Miron Telenggen

NIM : P2214004

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : DESA TUNIGELE KECAMATAN KUYAWAGE
KABUPATEN LANNY JAYA

Judul Penelitian : ANALISIS USAHA TANI UBI JALAR DI DESA TUNIGELE
KECAMATAN KUYAWAGE KABUPATEN LANNY JAYA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**PEMERINTAH KABUPATEN LANNY JAYA
PROVINSI PAPUA
KEPALA DESA TUNIGELE
Alamat/Jalan Tiom Kuyawage Kode Pos 99599**

SUARAT KETRANGAN IAIN PENELITIAN

Nomor : 01/V/2019

Dengan Hormat.

Yang Bertanda Tangan Dimbawa Ini
Camat Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya:

Nama : YESMI WAKERKWA
Jabatan : Kepala Desa

Memberikan Izin Penelitian Kepada Mahasiswa:

Nama : Miron Telenggen
Nim : P 2214004
Jurusan : Agribisnis
Semester : X
Fakultas : Pertanian
Nama Kampus : Universitas Stimik Ichsan Gorontalo

Untuk Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Berlokasi Di Desa Tunigele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya.

Dengan Judul **Analisis Usaha Tani Ubi Jalar Di Desa Tunigele
Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya**

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian Ini Kami di Berikan Kepada Yang Bersangkutan
Untuk Dipergunakan Seperlu-Nya



P2214004

SKRIPSI_MIRON TELENGGEN.docx

Sources Overview



Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

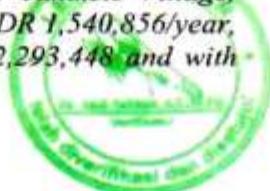
- None

ABSTRACT

MIRON TELENGGEN. P2214004. ANALYSIS OF SWEET POTATOE FARMING AT TUNIKELE VILLAGE, KUYAWAGE SUBDISTRICT, LANNY JAYA DISTRICT

This study aims to analyze the sweet potato farming at Tunikele Village, Kuyawage Subdistrict, Lanny Jaya District, and find out the costs incurred in the farming, the number of productions, and the revenues of sweet potato farming at Tunikele Village, Kuyawage Subdistrict, Lanny Jaya District. Of 82 sweet potato farmers, 29 farmers are taken as samples by applying the Slovin formula. Data collection techniques include direct observation/observation, questionnaires to respondent farmers, and documentation of activities. The data analysis methods used are production cost analysis, revenue analysis, and income analysis. The result of the study indicates that the revenue of sweet potato farming at Tunikele Village, Kuyawage Subdistrict, Lanny Jaya District has an average of IDR 1,540,856/year, with details, namely the amount of farming income of IDR 2,293,448 and with farming expenses of IDR 752,592, -.

Keywords: farming, sweet potato, revenue



ABSTRAK

MIRON TELENGGEN. P2214004. ANALISIS USAHATANI UBI JALAR DI DESA TUNIKELE KECAMATAN KUYAWAGE KABUPATEN LANNY JAYA

Penelitian ini bertujuan menganalisis usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya dan mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, jumlah produksi, dan penerimaan usahatani ubi jalar di Desa Tunikele, Kecamatan Kuyawage, Kabupaten Lanny Jaya. Dari 82 orang petani ubi jalar, diperoleh 29 orang petani sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi/ pengamatan secara langsung, wawancara mendalam menggunakan kuesioner kepada petani responden juga dokumentasi kegiatan. Metode analisis data yang digunakan, yaitu: analisis biaya produksi, analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani ubi jalar di Desa ubi jalar di Desa Tunikele Kecamatan Kuyawage Kabupaten Lanny Jaya yaitu rata-rata sebesar Rp. 1.540.856/tahun, dengan rincian yaitu jumlah penerimaan usahatani sebesar Rp. Rp. 2.293.448 dan dengan biaya pengeluaran usahatani sebesar Rp. 752.592,-.

Kata kunci: usahatani, ubi jalar, pendapatan



RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Miron Telenggen Lahir Papua Pada
Tanggal 11 Mei 1993 Dan Anak Ke Ketiga Dari Tujuh
Saudaralah Dari Pasangan Bapak Es Telenggen Dan Ibu Pare Murib.

Pendidikan Formal Di Sekola Dasar SD Impres Kuyawage Lulus Pada Tahun 2006, Pada
Tahun 2009 Lulus Di SMP Negeri 1 Tiom Kabupaten Lanni Jaya Dan Pada Tahun 2014
Lulus Di SMK Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya.

Penulis Lulus Melalui Ujian Seleksi Mahasiswa Baru Sebagai Mahasiswa Universita
Ichsan Gorontalo Di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis